

HUBUNGAN USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE

Mar'atun Ulaa

¹Dosen Prodi DIII Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang

*Email : maratunulaa@gmail.com

Abstrak

Saat ini dalam setiap menit setiap hari, seorang ibu meninggal disebabkan oleh komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan nifas. Hasil Survei Demografi Indonesia (SDKI) pada tahun 2009 AKI 226/100.000 kelahiran hidup. ANC adalah salah satu upaya pencegahan awal dari faktor resiko komplikasi kehamilan. Ketidak patuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak diketahuinya komplikasi yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak segera diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Muara Enim tahun 2011. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Mei-26 Mei tahun 2011, dengan desain penelitian kuantitatif menggunakan metode *Survei Analitik* melalui pendekatan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu ibu hamil Trimester III dengan jumlah responden sebanyak 35. Secara statistik ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan ANC ($p\ value=0,030$), ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ANC ($p\ value=0,001$). Usia dan tingkat pendidikan berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.

Kata Kunci: Usia, Pendidikan, ANC

PENDAHULUAN

Dalam setiap menit setiap hari, seorang ibu meninggal disebabkan oleh komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan nifas. Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah kematian ibu sekitar 500.000 persalinan hidup, sedangkan kematian *perinatal* sekitar 10.000.000 orang. Dari jumlah kematian ibu dan *perinatal* tersebut, sebagian besar terjadi di negara berkembang karena kekurangan fasilitas, terlambatnya pertolongan, persalinan dibantu dukun, disertai keadaan sosial ekonomi dan pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah (Manuaba, 2008).

Di Indonesia angka kematian *maternal* dan *perinatal* masih tinggi. Hasil Survei Demografi Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 228/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2009 AKI 226/100.000 kelahiran hidup, sedangkan target pada tahun 2015 AKI sebesar 102/100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2007). Indonesia adalah Negara dengan angka kematian ibu dan *perinatal* tertinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya.

Penyebab langsung kematian ibu dikenal dengan Trias Klasik, yaitu: perdarahan (30-35%), infeksi (20-25%), dan gestosis (10-15%). Sedangkan penyebab tidak langsung antara lain adalah penyakit yang sudah berat akibat adanya kehamilan seperti sakit jantung, ginjal, DM dan lain-lain. Penyebab tersebut sebenarnya dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC) yang memadai (Manuaba, 2008).

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) pada dasarnya mengacu pada intervensi strategis “*Empat Pilar Safe Mother Hood*” yaitu; 1) Keluarga berencana; 2) Pelayanan ANC; 3) Persalinan yang aman; 4) Pelayanan *obstetric essential*. Pilar yang kedua yaitu pelayanan ANC yang tujuan utamanya mencegah komplikasi obstetri dan memastikan komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai. Dengan demikian

penerapan kebijakan pelayanan ANC merupakan salah satu pilar dalam *Safe Mother Hood* (Saifuddin, 2006).

ANC merupakan salah satu upaya pencegahan awal dari faktor risiko komplikasi kehamilan. Menurut WHO ANC bertujuan untuk mendeteksi sejak dini risiko tinggi terhadap komplikasi kehamilan dan persalinan yang dapat menurunkan angka kematian ibu serta memantau keadaan janin. Wanita hamil seharusnya memeriksakan kehamilannya agar kelainan yang mungkin ada atau timbul pada kehamilan dapat segera diketahui, dan segera diatasi sebelum berpengaruh buruk terhadap kehamilan (Winkjosastro, 2005).

Faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah usia, paritas, ANC kurang, sosial ekonomi, pengetahuan, pekerjaan, dan pendidikan rendah (Purwaningsih, 2010). Sedangkan, menurut Sumarjati (2005) dalam Damayanti (2009) faktor risiko tinggi kematian ibu adalah ibu yang terlalu muda (kurang dari 20 tahun) dan terlalu tua (di atas 35 tahun), frekuensi melahirkan empat kali atau lebih dan jarak antar kelahiran atau persalinan kurang dari 24 bulan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim pada tahun 2009 data kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 16.926 (91%) dan kunjungan ibu hamil (K4) sebanyak 14.977 (85%) dari 17.606 ibu hamil, sedangkan tahun 2010 data kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 17.158 (96,5%) dan kunjungan ibu hamil (K4) sebanyak 16.157 (90,9%) dari 17.781 ibu hamil. Angka tersebut masih belum mencapai target yang ingin dicapai sebesar 95% untuk K4. AKI di Kabupaten Muara Enim pada tahun 2010 yaitu 20 ibu sedangkan angka kematian *perinatal* sebanyak 90 *neonatal*. Pada tahun 2011 dari bulan Januari sampai dengan April AKI sebanyak 3 ibu dan angka kematian *perinatal* sebanyak 27 *neonatal* (Dinkes Kabupaten Muara Enim, 2010).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Muara Enim pada tahun 2009 kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 1.369 (100%) ibu hamil dan kunjungan ibu hamil (K4) sebanyak 1.277 (94%) ibu hamil dari 1.352 ibu hamil, sedangkan pada tahun 2010 kunjungan ibu hamil (K1) sebanyak 1.326 (97%) dan kunjungan ibu hamil (K4) sebanyak 1.293 (94,6%) dari 1.367 ibu hamil (Puskesmas Muara Enim, 2010).

Pelayanan ANC merupakan program Kebijakan Kementerian Kesehatan untuk menurunkan AKI yang harus dilakukan secara bersama-sama oleh Tim Kesehatan secara nasional. Peran seorang perawat dalam kebijakan ini membantu menurunkan angka kematian maternal dan perinatal dengan cara pemberian konseling dan pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur sesuai perannya sebagai edukator, konselor maupun *care giver*. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Muara Enim Mei tahun 2011.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian “*Survey Analitik*” menggunakan pendekatan “*Cross Sectional*”. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil Trimester III yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Muara Enim yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 35 responden. Sampel diambil dengan tehnik “*non probability sampling*” menggunakan “*accidental sampling*”. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Tingkat II Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 10 Mei-26 Mei 2011.

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket yang dibuat sendiri oleh peneliti yang telah dilakukan uji validitas serta dokumentasi/catatan puskesmas untuk mengetahui berapa kali ibu hamil melakukan kunjungan ANC dan apa saja tindakan yang telah didapatkan ibu hamil selama kunjungan ANC. Selanjutnya data dilakukan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji

statistik kai-kuadrat (*chi-square*) menggunakan derajat kepercayaan 95% (0,05). Apabila hasil uji *Chi-Square* didapatkan sel yang mempunyai nilai harapan (*Expected Count*) lebih dari 20%, maka digunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Usia Ibu Hamil

Usia ibu hamil dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu usia resiko apabila usia ibu hamil kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dan usia tidak berisiko apabila usia ibu hamil 20-35 tahun yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Muara Enim Mei tahun 2011

No.	Usia Ibu Hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia resiko	16	45,7
2.	Usia tidak berisiko	19	54,3
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, usia ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Muara Enim lebih dari separuh masuk kategori usia tidak berisiko yaitu sebanyak 19 responden (54,3%).

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan ibu hamil dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu tinggi jika pendidikan terakhir tamat lebih dari sama dengan SLTA atau sederajat dan rendah jika pendidikan terakhir tamat kurang dari SLTA atau sederajat yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Muara Enim Mei tahun 2011

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	24	68,6
2.	Rendah	11	31,4
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Muara Enim sebagian besar memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 24 responden (68,6%).

c. Kepatuhan Kunjungan ANC

Kepatuhan kunjungan ANC dikelompokkan dengan dua kategori, yaitu patuh jika ibu hamil melakukan kunjungan kehamilan lebih dari sama dengan 4 kali selama hamil dan tidak patuh jika ibu hamil melakukan kunjungan kehamilan kurang dari 4 kali selama hamil yang dapat dilihat pada table 3 berikut ini :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Melakukan Kunjungan ANC di Puskesmas Muara Enim Mei tahun 2011

No.	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Patuh	19	54,3
2.	Tidak patuh	16	45,7
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Muara Enim lebih dari separuh patuh yaitu sebanyak 19 responden (54,3%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Usia Ibu dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC

Hasil uji statistik antara variabel independen (usia) dengan variabel dependen (kepatuhan kunjungan ANC) dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Usia Ibu dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC di Puskesmas Muara Enim Mei tahun 2011

Usia Ibu	Kepatuhan ANC				Jumlah		<i>p Value</i>	OR
	Patuh		Tidak Patuh		N	%		
	n	%	n	%				
Usia Tidak Resiko	14	73,7	5	26,3	19	100	0,162 (0,037-0,706)	
Usia Berisiko	5	31,3	11	68,8	15	100	0,030	
Jumlah	19	54,3	16	45,7	35	100		

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis hubungan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan ANC didapatkan 14 dari 19 (73,7%) ibu usia tidak berisiko patuh melakukan kunjungan ANC. Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p value*=0,030, sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan juga nilai OR 0,162 artinya ibu yang usia berisiko berpeluang 0,162 kali untuk patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan usia tidak berisiko.

b. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC

Hasil uji statistik antara variabel independen (tingkat pendidikan) dengan variabel dependen (kepatuhan kunjungan ANC) dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC di Puskesmas Muara Enim Mei tahun 2011

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan ANC				Jumlah		<i>p Value</i>	OR
	Patuh		Tidak Patuh		N	%		
	n	%	n	%				
Tinggi	18	75	6	25	24	100	30	
Rendah	1	9,1	10	90,9	11	100	0,001 (3,150-285,693)	
Jumlah	19	54,3	16	45,7	35	100		

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan ANC didapatkan 18 dari 24 (75%) ibu dengan tingkat pendidikan tinggi patuh melakukan kunjungan ANC. Dari hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p value*=0,001, sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan juga nilai OR 30 artinya ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berpeluang 30 kali untuk patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Usia Ibu dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value}=0,030$ ($p\text{ value}\leq 0,05$), sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan Lecozt (2006) di Puskesmas Tipo Palu, yang menyatakan bahwa usia ibu yang melakukan kunjungan ANC paling banyak berada pada rentang usia 20-30 tahun (60%), sedangkan hasil penelitian Handayani (2010) tentang Faktor-Faktor Ibu Hamil yang Berhubungan dengan Frekuensi ANC Ibu Hamil di Bidan Praktik Swasta Yohana Semarang, menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan frekuensi kunjungan ANC dengan $p\text{ value}=0,031$.

Wiknjosastro (2005), menyatakan bahwa dalam kurun reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan dan persalinan yaitu 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30-35 tahun. Dengan demikian diketahui bahwa umur ibu pada saat melahirkan turut berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas ibu maupun anak yang dilahirkan. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun, fungsi rahim dan bagian tubuh lainnya belum siap untuk menerima kehamilan dan cenderung kurang perhatian terhadap kehamilannya. Ibu yang berumur 20-35 tahun, fungsi rahim dan bagian tubuh lainnya sudah siap untuk menerima dan diharapkan lebih memperhatikan kehamilannya. Ibu yang berumur lebih dari 35 tahun, fungsi rahim dan bagian tubuh lainnya sudah menurun dan kesehatan tubuh ibu tidak sebaik saat berumur 20-35 tahun.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik terutama dalam berpikir dan bekerja. Umur sangat menentukan kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia dibawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Usia berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan (Nursalam, 2001). Menurut asumsi peneliti, ibu yang melakukan kunjungan ANC memiliki usia yang tidak berisiko hal ini dikarenakan usia tersebut merupakan usia produktif. Dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik, sehingga ibu akan termotivasi untuk memeriksakan kehamilan dan mengetahui pentingnya ANC.

2. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value}=0,001$ ($p\text{ value}\leq 0,05$), sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan kunjungan ANC. Penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan Lecozt (2006) di Puskesmas Tipo Palu, hasilnya ibu yang melakukan kunjungan ANC 56,67% memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas, sedangkan hasil penelitian Handayani (2010) tentang Faktor-Faktor Ibu Hamil yang Berhubungan dengan Frekuensi ANC Ibu Hamil di Bidan Praktik Swasta Yohana Semarang, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan frekuensi kunjungan ANC dengan $p\text{ value}=0,000$.

Menurut Nursalam (2001) pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terutama sikap untuk berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang mendukung kesehatan, untuk meningkatkan kualitas hidup.

Seminar dan Workshop Nasional Keperawatan “Implikasi Perawatan Paliatif pada Bidang Kesehatan”

Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru, demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga kesehatan dirinya dan anak dalam kandungannya (Nursalam, 2001). Menurut asumsi peneliti, ibu hamil yang memiliki pendidikan yang baik sangat mempengaruhi bagaimana ibu bertindak mencari penyebab dan solusi dalam hidupnya. Ibu hamil berpendidikan tinggi akan semakin mengerti tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

KESIMPULAN

Usia dan tingkat pendidikan berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. 2010. *Profil Kesehatan Kabupaten Muara Enim*. Muara Enim: Dinkes.
- Handayani, F. 2010. *Faktor-Faktor Ibu Hamil Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Antenatal Care Di Bidan Praktik Swasta Yohana Tahun 2010* (<http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdl-fitrihanda> diakses tanggal 11 Maret 2011).
- Lecozt. 2006. *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Ditinjau Dari Segi Umur Pendidikan Pekerjaan Dan Paritas di Puskesmas Tipo Palu tahun 2006* (<http://www.scribd.com/doc/15343894/Pengetahuan-Ibu-Hamil-Tentang-Antenatal-Care-Ditinjau-Dari-Segi-Umur-Pendidikan-Pekerjaan-Dan-Paritas> diakses tanggal 11 Maret 2011).
- Manuaba, I, dkk. 2008. *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi & Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2001. *Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC*. (<http://bejocommunity.blogspot.com> diakses tanggal 14 Februari 2010).
- Profil Puskesmas Muara Enim tahun 2010.
- Purwaningsih, W dan Fatmawati, S. 2010. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saifuddin, A. B. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- SDKI. 2007. *Angka Kematian Ibu Melahirkan (AKI)*. (http://www.infodokterku.com/index.php?option=com_content&view=article&id=92:kondisi-angka-kematian-neonatal-akn-angka-kematian-bayi-akb-angka-kematian-balita-akbal-angka-kematian-ibu-aki-dan-penyebabnya-di-indonesia&catid=36:yang-perlu-anda-ketahui&Itemid=28 diakses tanggal 22 Maret 2010).
- Wiknjosastro, H. 2005. *Ilmu Kedidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.